

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SANTRI DI MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA BANGO DUA KLANGENAN CIREBON**

**Nurhaemin<sup>1)</sup>, Dian Dinarni<sup>2)</sup>**

Email: [nurhaemin13@gmail.com](mailto:nurhaemin13@gmail.com)<sup>1)</sup>, [diandinarni0516@gmail.com](mailto:diandinarni0516@gmail.com)<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

**Abstrak**

Pendidikan keluarga menempati posisi yang strategis dalam upaya membangun generasi yang baik, sebab baik atau buruk perilaku anak di masa yang akan datang banyak di tentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua, karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama yang di terima anak. Orang tua harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan pendidikan agama sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi kecil (sebesar 2%) antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon. Hasil hitung analisis regresi menunjukkan bahwa  $F_{reg}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka artinya tidak signifikan dan hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama Madrasah Diniyyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon ditolak. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa, antara lain faktor lingkungan masyarakat dan sekolah.

**Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Disiplin, Santri.**

**Abstract**

*Family education occupies a strategic position in an effort to build a good generation because the good or bad behavior of children in the future is largely determined by education and parental guidance. Education in the family is the first education received by children. Parents should provide education and instruction to their children by instilling religious education from an early age. This study aims to determine the presence or absence of the influence of religious education in the family on the religious discipline of students in Madrasah Diniyyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon. The results of regression analysis showed that there is a small influence (by 2%) between religious education in the family and the religious discipline of students at Madrasah Diniyyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon. The results of regression analysis showed that  $F_{reg}$  is smaller than  $F_{table}$ , which means it is not significant, and the hypothesis that reads There is a significant influence between religious education in the family against religious discipline Madrasah Diniyyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon rejected. This happens because of other factors that can affect the religious discipline of students, including environmental factors and schools.*

**Keywords: Islamic Religious Education, Family, Discipline, Santri.**

## Pendahuluan

Degradasi moral Bangsa Indonesia dibuktikan dengan maraknya kasus korupsi, pencurian, pembunuhan, pembegalan, penganiayaan, kejahatan dan tindak amoral lainnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman pada tiap individu sehingga norma-norma di langgar, moral dan agama mempunyai hubungan yang erat, karena agama merupakan dasar tumpuan akhlak atau moral (Saihu, 2019). Pendidikan keluarga menempati posisi yang strategis dalam upaya membangun generasi yang baik. Baik buruk perilaku anak di masa yang akan datang banyak di tentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua, karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama yang di terima anak (Gazali, 2013). Orang tua harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan pendidikan agama sejak usia dini.

Sementara itu, tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang baik dalam seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaannya (Pratomo et al., 2022). Pendidikan berarti proses penyampaian nilai-nilai baik sosial maupun moral keagamaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang telah diterima sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya semaksimal mungkin. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Di dalam keluarga seorang anak mengenal dan mengetahui bahwa ada individu lain selain dirinya, yaitu “hasil-hasil pendidikan yang di peroleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik di sekolah maupun dalam masyarakat” (Ngalim, 2006). Waktu yang di pergunakan oleh anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah, sehingga suasana keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat mewarnai pendidikan agama Islam pada anak.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْذُهَا النَّاسُ وَالْجَاۤرَةُ عَلَيَّهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۝ ٦

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an (pentashih), 2018)

Allah SWT. memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal yang buruk yang akan merugikan diri mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pendidikan keluarga di dalam keluarga. Orang tua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anaknya, dengan bekal yang baik seorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku secara baik pula. Dalam sebuah Hadits disebutkan:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

“Kalian semua penanggung jawab, dan kalian akan ditanyakan pertanggung jawabannya atas apa yang menjadi tanggung jawabnya” (Mun, 2005)

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang tua adalah penanggung jawab atas apa yang diperbuat oleh anak-anaknya, karena kelak diakhirat orang tua akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah terhadap perbuatan-perbuatan anaknya ketika mereka hidup di dunia.

Agama adalah pondasi yang dapat membentengi anaknya agar ketika remaja maupun dewasa nantinya dapat memfilter segala hal buruk (Ayu et al., 2022). Di dalam mendidik anak, orang tua harus betul-betul mampu memilih suatu metode yang tepat, serta dapat berpengaruh positif pada tingkat perkembangan anak. Setiap kebijakan orang tua harus mampu dipertanggung jawabkan secara horizontal terhadap manusia (keluarga, masyarakat dan bangsa) dan secara vertikal terhadap Allah SWT (Jamaludin et al., 2022). Melalui adanya pendidikan agama dalam keluarga diharapkan dapat

membentengi dan memfilter terjadinya pergeseran nilai-nilai agama yang dapat memungkinkan terciptanya suatu pribadi yang tidak baik.

Pembentukan kedisiplinan beragama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan masyarakat dan lain sekitarnya (Sartina, 2018). Lingkungan yang positif dan negatif akan mempengaruhi perkembangan kedisiplinan beragama anak, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan. Namun pelaksanaan tanggung jawab masyarakat dalam hal pendidikan sementara menunjukkan terjadinya perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga lain. Perbedaan ini diduga karena beberapa faktor, diantaranya adalah komitmen terhadap agama, pengetahuan agama yang dimiliki, kesempatan mendapatkan pendidikan dan lain sebagainya. Kebiasaan pendidikan dan pengawasan orang tua dalam menanamkan sikap beragama yang hubungannya dengan Allah SWT., manusia serta lingkungannya (Wahidin & Aryani, 2022). Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana kewajiban dalam islam yaitu menjalankan sholat lima waktu, puasa ramadhan dan lain sebagainya.

Orang tua terdiri dari tiga bagian, yaitu orang tua yang memberi pendidikan, orang tua yang memberi nafkah, dan orang tua yang mengandung. Orang tua yang memberi pendidikan adalah siapa saja yang mengajarkan ilmu kepada anak, seperti guru, ustadz, atau kyai, baik di sekolah formal maupun pesantren. Orang tua yang memberi nafkah adalah mereka yang membiayai seluruh kebutuhan anak sampai anak tersebut mampu mandiri. Ini bisa mencakup orang tua angkat atau orang tua tiri. Sedangkan orang tua yang mengandung adalah orang yang telah melahirkan dan mengandung anak, yang biasanya merujuk pada orang tua kandung. Orang tua kandung dianggap yang paling sempurna karena mereka tidak hanya melahirkan, tetapi juga memberi nafkah dan pendidikan kepada anak (Daradjat & Danim, n.d.).

Perlu ditekankan kembali bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, dari masa anak-anak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita (Sambas, n.d.). Al-Qur'an dan Hadits diperkuat dengan sejarah dan pengalaman-pengalaman sosial menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip islami dan menjaga anak-anak mereka dengan perhatian, pendidikan, pengawasan dan pengarahan sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang dan bahagia (Mazhahiri et al., 1999). Pada masa remaja fungsi orang tua dalam memberi pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk menghindari kenakalan remaja. Kian maraknya pelanggaran nilai moral oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan dari rendahnya kedisiplinan beragama sehingga mereka memiliki karakter negatif (Nurlaela et al., 2020).

Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin (NISA, 2022). Kedisiplinan yang benar pada remaja sebaiknya diterapkan dengan penuh kesadaran dan penuh kasih sayang, tidak diidentikan dengan kekerasan. Jika kedisiplinan diterapkan dengan emosi, amarah dan kekerasan maka yang akan muncul bukanlah disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Begitu pula sebaliknya, jika menerapkan kedisiplinan dengan kasih sayang akan membuat perasaan menjadi lega, dan disisi lain anak tidak merasa tertekan dan terpaksa.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu (Sukmadinata, 2019)(Morrison, 2012). Pada survei ini, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket. Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif, kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis, oleh karena itu penelitian ini juga disebut penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* berprinsip ordinal. Di Madrasah yang diteliti jumlah populasi santri tingkat MDTA ada 257 santri yang dibagi menjadi 9 kelas, kemudian mengambil 30% dari 257 (jumlah populasi). Jadi terdapat  $77,1 \cong 77$  sampel dari 257 santri tingkat MDTA di Madrasah Diniyyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon yang akan diteliti (Arikunto, 2010).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi data penelitian

#### Analisis validitas uji coba instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan, sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrument angket untuk memperoleh data dari responden. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal  $r$  hitung dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

**Tabel 1**

No	Kriteria	Nomor butir soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14	24	80%
2	Tidak valid	Variabel X (1, 9, 11) Variabel Y (1, 9, 14)	6	20%
Total			30	100%

#### Data variabel X pendidikan agama dalam keluarga santri

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai angket pendidikan agama dalam keluarga santri di Madrasah Diniyyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon, melalui data angket dengan 77 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel X ialah 36 dan terendah adalah 15. Langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata dan standard deviasinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menentukan mean:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{2657}{77} = 34,506$$

- b. Menentukan standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(m-x)^2}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{711,2207533}{77-1}} = 3,15654$$

- c. Menentukan kelas interval:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 77$$

$$= 1 + 3,3 (1,88)$$

$$= 7,22 \cong 7 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

- d. Menentukan range dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$= 36 - 12$$

$$= 24$$

- e. Menentukan interval kelas:

$$i = R/K$$

$$= 24/7$$

$$= 3,43 \cong 3 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Keterangan:

- K = Jumlah kelas interval
- N = Jumlah data (responden)
- R = Jarak pengukuran (*range*)
- L = Nilai terendah
- H = Nilai tertinggi
- i = Interval Kelas

Kemudian dari data yang ada diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

**Tabel 2**

No.	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relative
1	33 ke atas	66	85,71%
2	30 - 32	8	10,38%
3	27 - 29	1	1,29%
4	24 - 26	0	0%
5	21 - 23	1	1,29%
6	18 - 20	0	0%
7	15 - 17	1	1,29%
$\Sigma$		77	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa atau 1,29% memperoleh nilai pada interval 15-17, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada interval 18-20, 1 siswa atau 1,29% memperoleh nilai pada interval 21-23, tidak ada siswa yang mendapat nilai pada interval 24-26, 1 orang siswa atau 1,29% memperoleh nilai pada interval 27-29, 8 siswa atau 10,38% memperoleh nilai pada interval 30-32 dan 66 orang siswa atau 85,71% memperoleh nilai pada interval 33 ke atas.

**Tabel 3**

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
34,5065	12 – 19	Kurang	Baik
	20 – 27	Cukup	
	28 – 36	Baik	

Dari uraian data di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama dalam keluarga santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 28-36 dengan nilai rata-rata 34,5065.

### Data variabel Y kedisiplinan beragama santri

Berikut adalah hasil rekapitulasi nilai angket kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon. Melalui data angket dengan 77 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel Y yaitu 36 dan terendah adalah 24. Langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata dan standard deviasinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menentukan maen:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{2620}{77} = 34,0260$$

- b. Menentukan standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma(m-Y)^2}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{717,446}{77-1}} = 2,38401$$

- c. Menentukan kelas interval:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 77$$

$$= 1 + 6,225$$

$$= 7,225 \cong 7 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

d. Menentukan range dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$= 36 - 12$$

$$= 24$$

e. Menentukan interval kelas:

$$i = R/K$$

$$= 24/7$$

$$= 3,43 \cong 3 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Keterangan:

- K = Jumlah kelas interval
- N = Jumlah data (responden)
- R = Jarak pengukuran (*range*)
- L = Nilai terendah
- H = Nilai tertinggi
- i = Interval Kelas

Kemudian dari data yang ada diperoleh kualifikasi dan interval nilai dengan sebagai berikut:

**Tabel 4**

NO	Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relative
1	36 ke atas	25	32,46%
2	34 - 35	29	37,66%
3	32 - 33	14	18,18%
4	30 - 31	6	7,79%
5	28 - 29	0	0%
6	26 - 27	1	1,29%
7	24 - 25	2	2,59%
$\Sigma$		77	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 santri atau 2,59% yang memperoleh nilai pada interval 24-25, 1 santri atau 1,29% memperoleh nilai pada interval 26-27, tidak ada santri yang memperoleh nilai pada interval 28-29, 6 santri atau 7,79% memperoleh nilai pada interval 30-31, 14 santri atau 18,18% memperoleh nilai pada interval 32-33, 29 siswa atau 37,66% memperoleh nilai pada interval 34-35 dan 25 santri atau 32,46% memperoleh nilai pada interval 36 ke atas.

**Tabel 5**

Rata-rata	Interval	kualitas	Kriteria
34,0260	12 - 19	kurang	Baik
	20 - 27	cukup	
	28 - 36	Baik	

Dari uraian data di atas dapat diketahui kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango dua klangean Cirebon termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 28-36 dengan nilai rata-rata 34,0260.

## Analisis data dan uji hipotesis

### Analisis pendahuluan

Berdasarkan tabel koefisien korelasi antara variabel X (pendidikan agama dalam keluarga) dan variabel Y (kedisiplinan beragama santri), terdapat beberapa informasi yang dapat disimpulkan. Dari data yang diberikan, diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 77, dengan nilai  $\Sigma X = 2657$ ,  $\Sigma X^2 = 92441$ ,  $\Sigma Y = 2620$ , dan  $\Sigma Y^2 = 89580$ . Untuk menentukan korelasi antara kedua variabel tersebut,

digunakan rumus korelasi product moment, yang menghasilkan nilai  $\sum xy = 80,987$ . Dengan menggunakan rumus korelasi, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,142$ .

Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan perhitungan, nilai  $r_{xy}$  ( $r$  hitung) sebesar 0,142 dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Pada taraf signifikansi 5%,  $r$  tabel adalah 0,220, dan pada 1% adalah 0,286. Karena nilai  $r_{xy}$  lebih kecil dari nilai  $r$  tabel pada kedua taraf signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kedua variabel tidak signifikan.

Untuk lebih memastikan, dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus t-test. Dengan perhitungan t hitung sebesar 1,243, dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% (1,980) dan 1% (2,617), yang menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel pada kedua taraf signifikansi. Oleh karena itu, hasilnya juga tidak signifikan.

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi untuk menentukan hubungan fungsional antara variabel X dan Y. Berdasarkan perhitungan, diperoleh persamaan regresi  $Y = 30,336 + 0,107X$ , yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel X akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,107. Analisis varian juga dilakukan untuk menguji model regresi dengan menghitung nilai F. Berdasarkan perhitungan, diperoleh F hitung sebesar 1,535. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak signifikan, karena F hitung lebih kecil dari nilai F tabel pada taraf signifikansi tertentu.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dan kedisiplinan beragama santri. Meskipun ada hubungan secara statistik, uji signifikansi dan uji regresi tidak mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama santri selain pendidikan agama dalam keluarga.

## Pembahasan

Setelah melakukan perhitungan yang mendalam, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon dengan membandingkan nilai Freg observasi dengan F tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Freg observasi yang diperoleh adalah 1,535. Selanjutnya, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk menentukan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Pada taraf signifikansi 5%, nilai F tabel yang diperoleh adalah 4,171. Karena nilai Freg observasi (1,535) lebih kecil dari nilai F tabel (4,171), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama santri tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan agama dalam keluarga tidak cukup mempengaruhi kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Selain itu, hasil yang sama juga diperoleh ketika perhitungan dilakukan pada taraf signifikansi 1%. Nilai F tabel pada 1% adalah 7,562, dan lagi-lagi, nilai Freg observasi (1,535) lebih kecil daripada nilai F tabel (7,562). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama santri tidak signifikan pada taraf signifikansi 1%. Hal ini semakin menguatkan temuan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon" terbukti benar. Dalam hal ini, tidak ada bukti yang mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan kedisiplinan beragama santri.

Dengan kata lain, meskipun pendidikan agama dalam keluarga dapat berperan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan beragama anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga saja tidak cukup untuk menjelaskan tingkat kedisiplinan beragama santri secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pendidikan agama dalam keluarga dapat memberikan dasar yang penting dalam pembentukan kedisiplinan beragama, pengaruhnya terhadap kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon tidak cukup signifikan. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih berperan dalam meningkatkan kedisiplinan beragama santri.

### Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui analisis regresi diketahui  $t = 1,535$  lebih kecil dari pada baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yakni  $5\% = 4,171$  dan  $1\% = 7,562$ , karena lebih kecil dari maka hasil perhitungan di atas menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon sehingga hipotesis ditolak. Pendidikan agama dalam keluarga hanya berpengaruh sebesar 2% terhadap kedisiplinan beragama santri, ini artinya ada faktor lain yang lebih mempengaruhi kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon.

Walaupun hipotesis dalam penelitian ini ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Bango Dua Klangean Cirebon orang tua harus tetap memberikan pendidikan agama dalam keluarga yang mencakup pendidikan akidah, ibadah serta akhlak sebagai pondasi keagamaan anak.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title)*.
- Ayu, L., Ngulwiyah, I., & Taufik, M. (2022). Penguatan karakter religius peserta didik sebagai pondasi menghadapi tantangan Abad Ke 21 di SD Negeri Cilaku. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 721–737.
- Daradjat, Z., & Danim, S. (n.d.). A. Peran Orang Tua 1. Pengertian Orang Tua. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H/2019 M*, 10.
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi peran lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 126–136.
- Jamaludin, G. M., Pratomo, H. W., & Isnaeni, H. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI BANJARAN. *PEGAS (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 1(1), 13–16.
- Mazhahiri, H., Assegaf, S. A., Turkan, M., & Yahya, A. (1999). *Pintar mendidik anak: panduan lengkap bagi orang-tua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam*. Lentera.
- Morrison, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Mun, A. (2005). *Mendidik anak perempuan*. Gema Insani.
- Ngalim, P. (2006). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NISA, N. U. R. I. K. (2022). *PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK KELOMPOK B*. UNIVERSITAS PGRI ADIBUANA SURABAYA.
- Nurlaela, L. S., Pratomo, H. W., & Araniri, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 226–241.
- Pratomo, H. W., Kuswati, Y., & Suklani, A. H. (2022). Educational Leadership: Islamic Religious, Philosophy, Psychology, and Sociology Perspectives. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(05), 1765–1770.
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217.
- Sambas, M. S. (n.d.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SISWA MTS NEGERI 3 SAMBAS*.
- Sartina, S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan beragama siswa di SMP Negeri 3 Sinjai*

- Selatan Kabupaten Sinjai*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.
- Wahidin, D., & Aryani, W. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama (Penelitian Kuantitatif Kepada Siswa Smp Plus Al-Aitaam Bandung). *Jurnal Education And Development*, 10(3), 533–538.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih). (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya / Kementerian Agama RI ; penerjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an ; disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an* (Cetakan I). Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.